BERITA RESMI STATISTIK

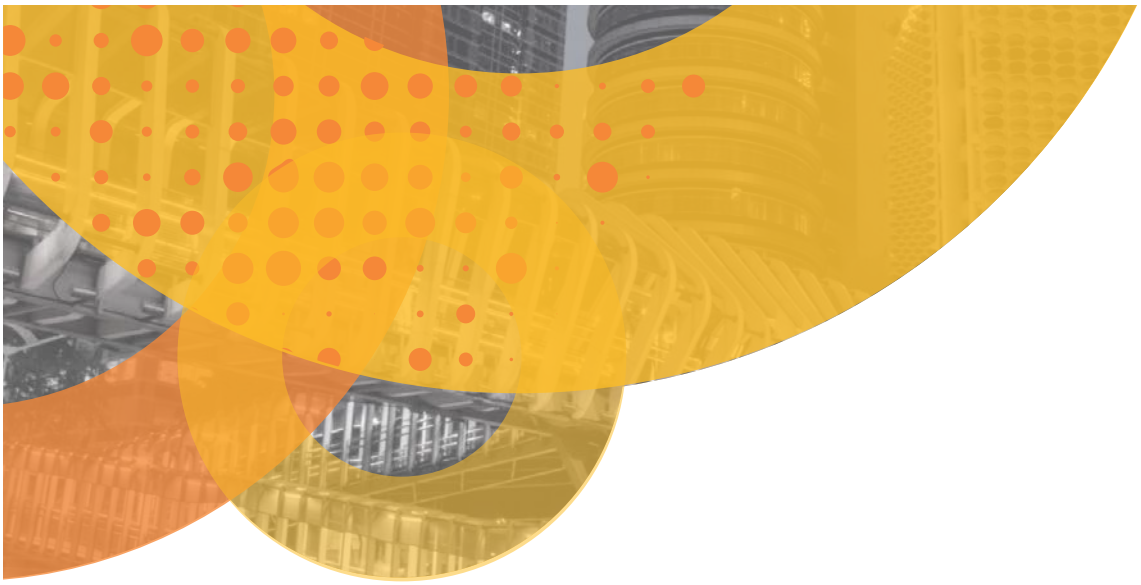
No. 113/11/Th. XXIX, 5 November 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2026

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,75 persen.
- Rata-rata upah buruh sebesar 3,42 juta rupiah.

BADAN PUSAT STATISTIK



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2026 sebanyak 155,37 juta orang, naik 1,366 juta orang dibanding Agustus 2025. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 70,33 persen, turun sebesar 0,26 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Penduduk bekerja pada Agustus 2026 sebanyak 147,99 juta orang, naik 1,443 juta orang dari Agustus 2025. Lapangan usaha dengan distribusi penduduk bekerja yang terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebanyak 41,73 juta orang dengan distribusi 28,20 persen.
- Pada Agustus 2026, penduduk bekerja pada kegiatan formal sebanyak 62,25 juta orang (42,07 persen), turun 0,13 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Pada Agustus 2026, tingkat setengah pengangguran sebesar 8,68 persen naik sebesar 0,76 persen poin, sementara tingkat pekerja paruh waktu sebesar 23,85 persen turun 0,92 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Jumlah pekerja komuter pada Agustus 2026 sebesar 7,53 juta orang, turun sebesar 164 ribu orang dibanding Agustus 2025.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2026 sebesar 4,75 persen, turun 0,09 persen poin dibanding Agustus 2025.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas, cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Pada Agustus 2026, jumlah PUK sebanyak 220,91 juta orang atau bertambah sebanyak 2,744 juta orang jika dibandingkan dengan Agustus 2025. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 155,37 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 65,54 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2026 terdiri atas 147,99 juta orang penduduk bekerja dan 7,38 juta orang penganggur. Apabila dibandingkan Agustus 2025, jumlah angkatan kerja dan penduduk bekerja masing-masing bertambah sebanyak 1,366 juta orang dan 1,443 juta orang. Sementara itu, jumlah pengangguran berkurang sebanyak 77 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2026 sebesar 70,33 persen, turun sebesar 0,26 persen poin dibanding Agustus 2025. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2026, TPAK laki-laki sebesar 84,16 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 56,37 persen. Dibandingkan dengan Agustus 2025, TPAK laki-laki dan perempuan turun masing-masing sebesar 0,24 persen poin dan 0,26 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2024	Agustus 2025	Agustus 2026	Perubahan Agustus 2025–Agustus 2026	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	215,37	218,17	220,91	2,744	1,26
Angkatan Kerja	152,11	154,00	155,37	1,366	0,89
– Bekerja	144,64	146,54	147,99	1,443	0,99
– Pengangguran	7,47	7,46	7,38	-0,077	-1,07
Bukan Angkatan Kerja	63,26	64,17	65,54	1,378	2,13
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,63	70,59	70,33	-0,26	
– Laki-Laki	84,66	84,40	84,16	-0,24	
– Perempuan	56,42	56,63	56,37	-0,26	

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

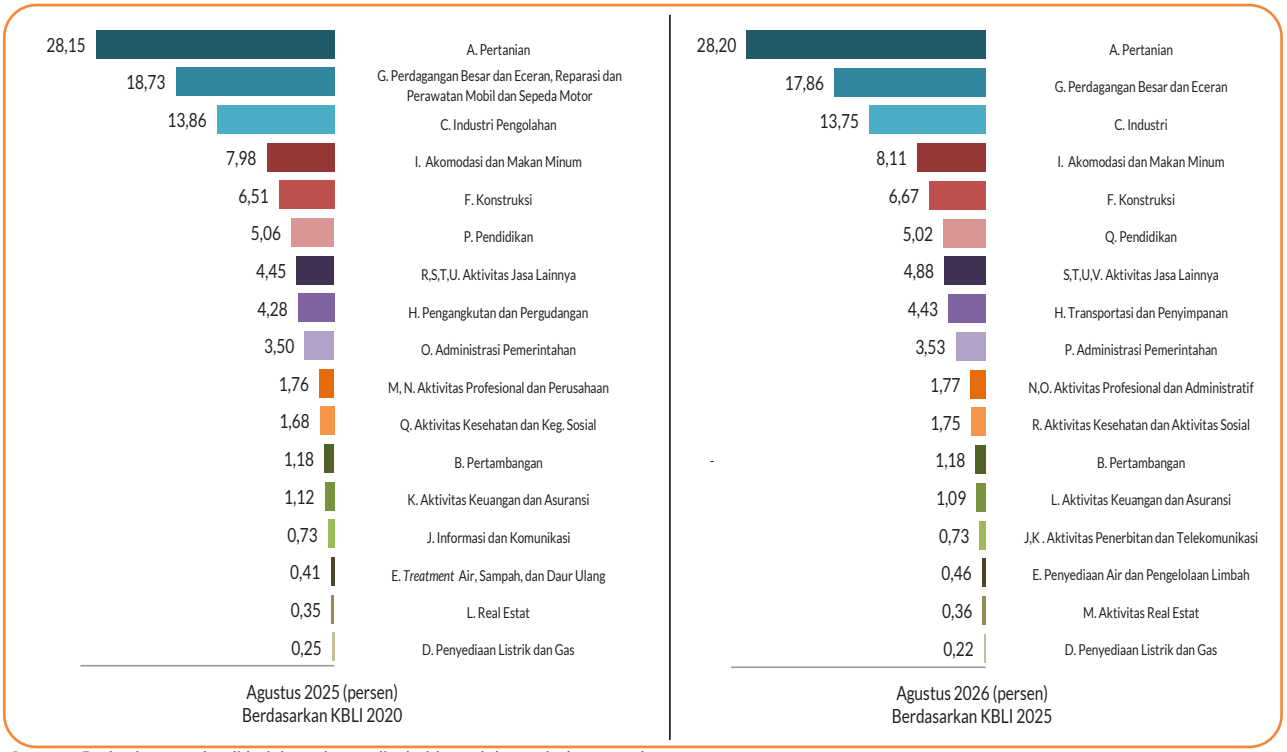
2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, kegiatan formal/informal, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling tinggi yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 28,20 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 17,86 persen; serta Industri sebesar 13,75 persen. Sementara itu, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling rendah yaitu Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin sebesar 0,22 persen; Aktivitas Real Estat sebesar 0,36 persen; serta Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi sebesar 0,46 persen.

Melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025, BPS melakukan penyesuaian dengan mengganti KBLI 2020 secara bertahap menjadi KBLI 2025 pada seluruh kegiatan statistik, termasuk pelaksanaan Sakernas Agustus 2026. Sementara itu, pada kegiatan Sakernas Agustus 2025 masih menggunakan KBLI 2020.

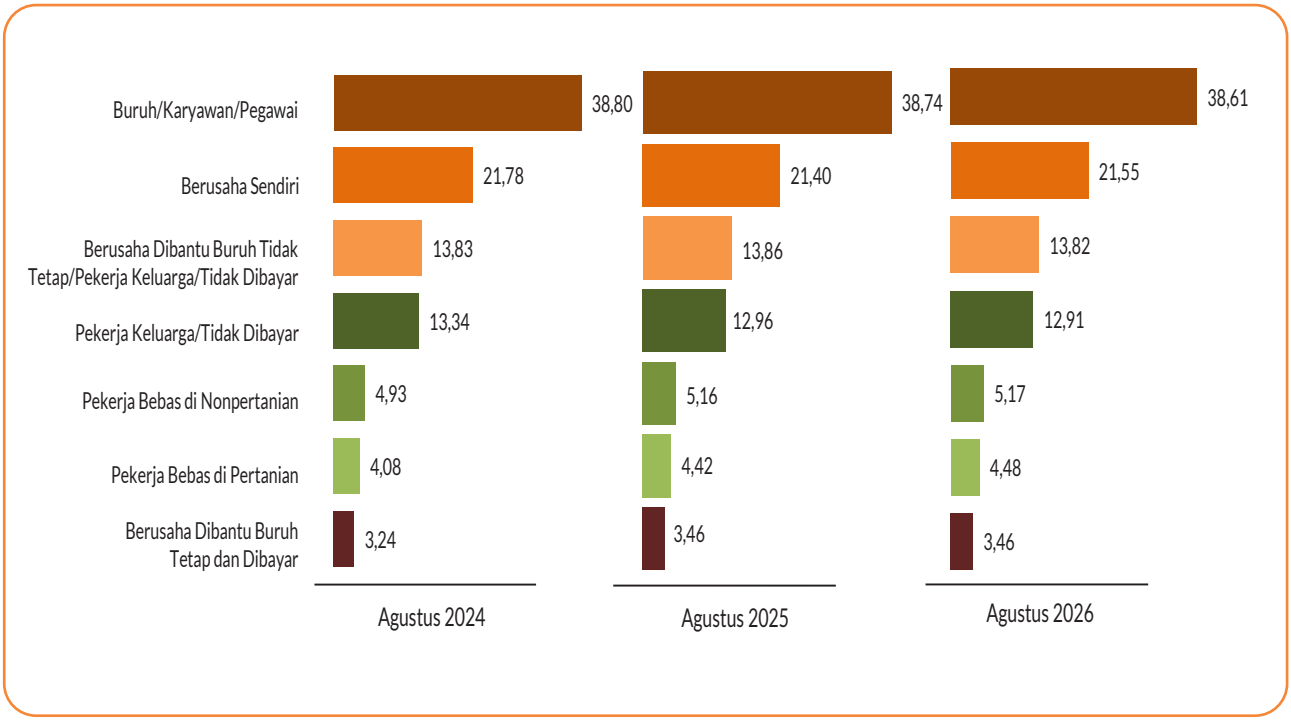


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Agustus 2025 dan Agustus 2026

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Agustus 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 38,61 persen. Sementara itu, persentase penduduk bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar yang paling sedikit, yaitu sebesar 3,46 persen. Dibandingkan Agustus 2025, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase tertinggi adalah berusaha sendiri sebesar 0,15 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar terdapat pada buruh/karyawan/pegawai sebesar 0,14 persen poin.



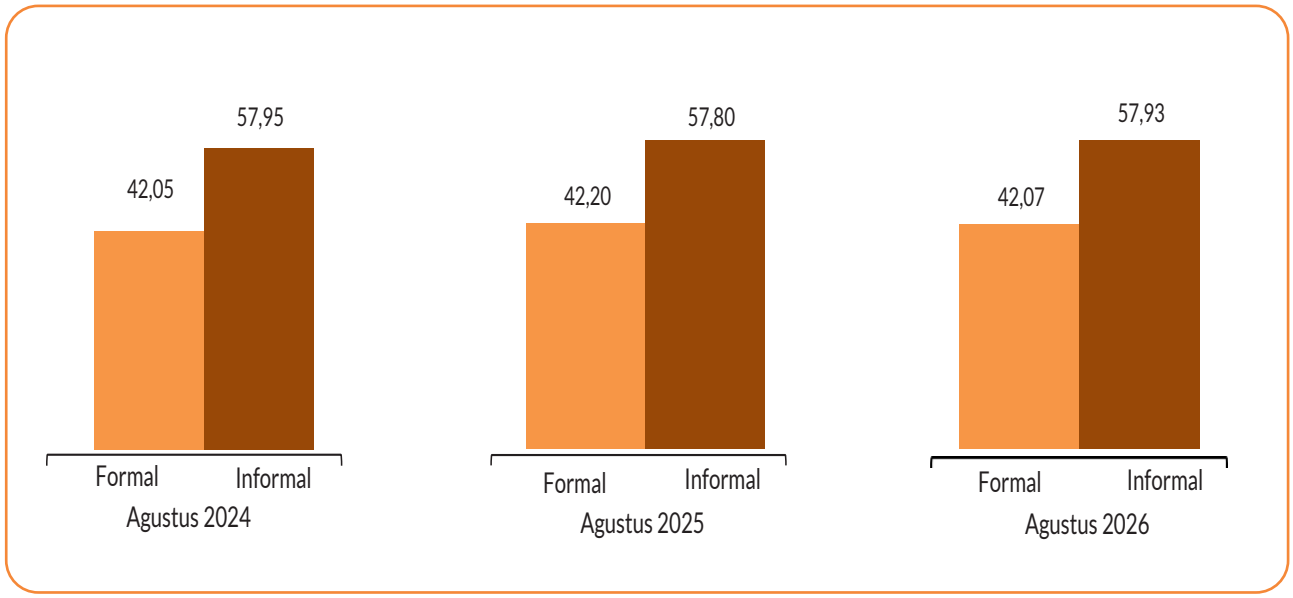
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.3 Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal

Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai. Sementara itu, kegiatan informal mencakup penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, serta pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pada Agustus 2026, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 85,73 juta orang (57,93 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 62,25 juta orang (42,07 persen) (Gambar 3 dan Lampiran 2). Dibandingkan Agustus 2025, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami penurunan sebesar 0,13 persen poin.



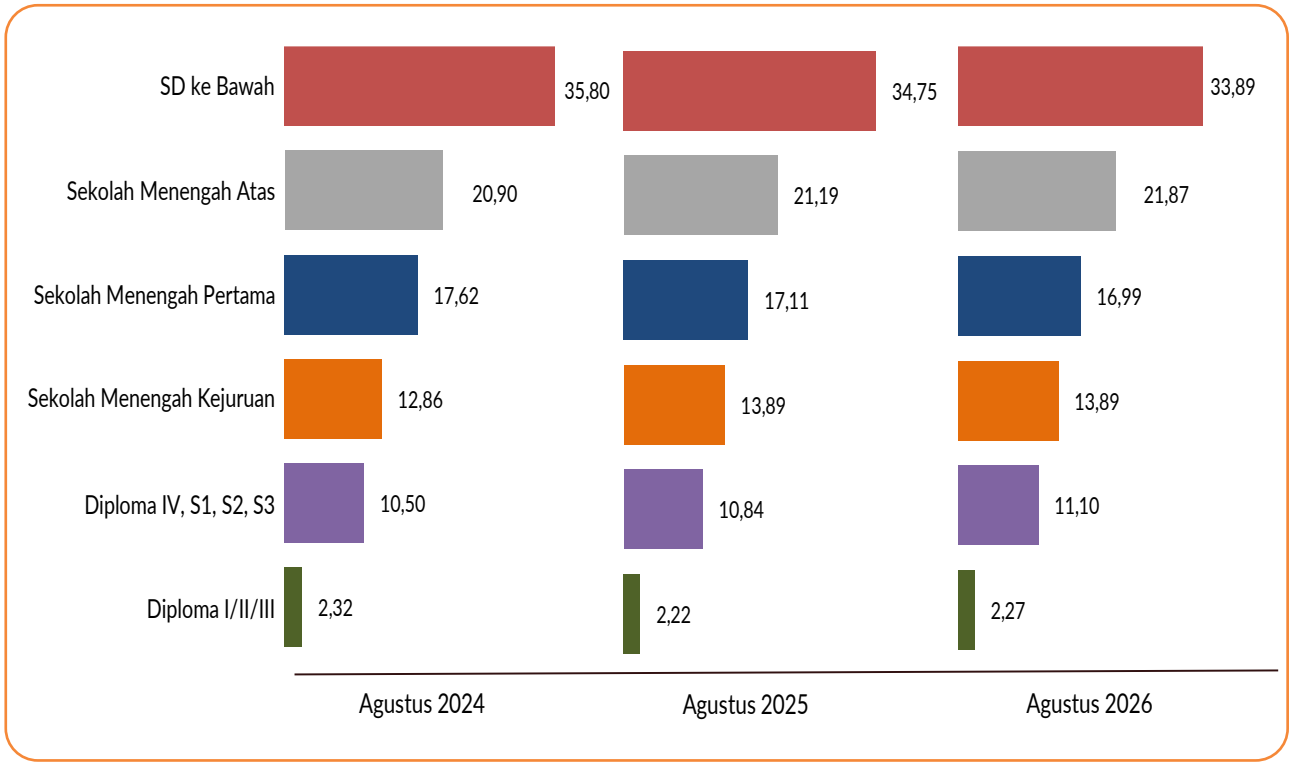
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus 2026 masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2025. Pada Agustus 2026, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 33,89 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 mencapai 11,10 persen.

Dibandingkan dengan Agustus 2025, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Atas; Diploma I/II/III; dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,68 persen poin; 0,05 persen poin; dan 0,26 persen poin. Sementara penduduk bekerja yang berpendidikan SD ke Bawah mengalami penurunan persentase terbesar yaitu sebesar 0,86 persen poin.



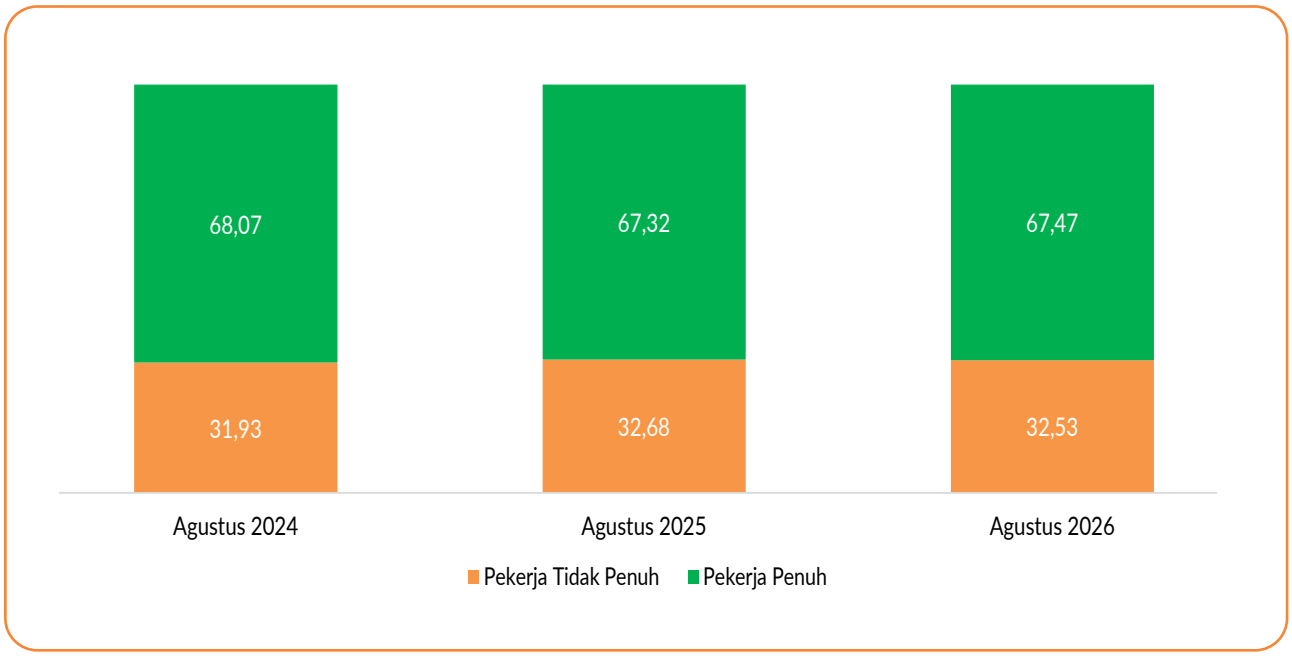
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.5. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Menurut jam kerja, penduduk bekerja terdiri atas pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pekerja penuh mencakup penduduk bekerja dengan jam kerja paling sedikit 35 jam per minggu, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sementara itu, pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu, yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Pada Agustus 2026, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh dengan persentase sebesar 67,47 persen, sisanya sebesar 32,53 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan dengan Agustus 2025, persentase pekerja penuh meningkat sebesar 0,15 persen poin.



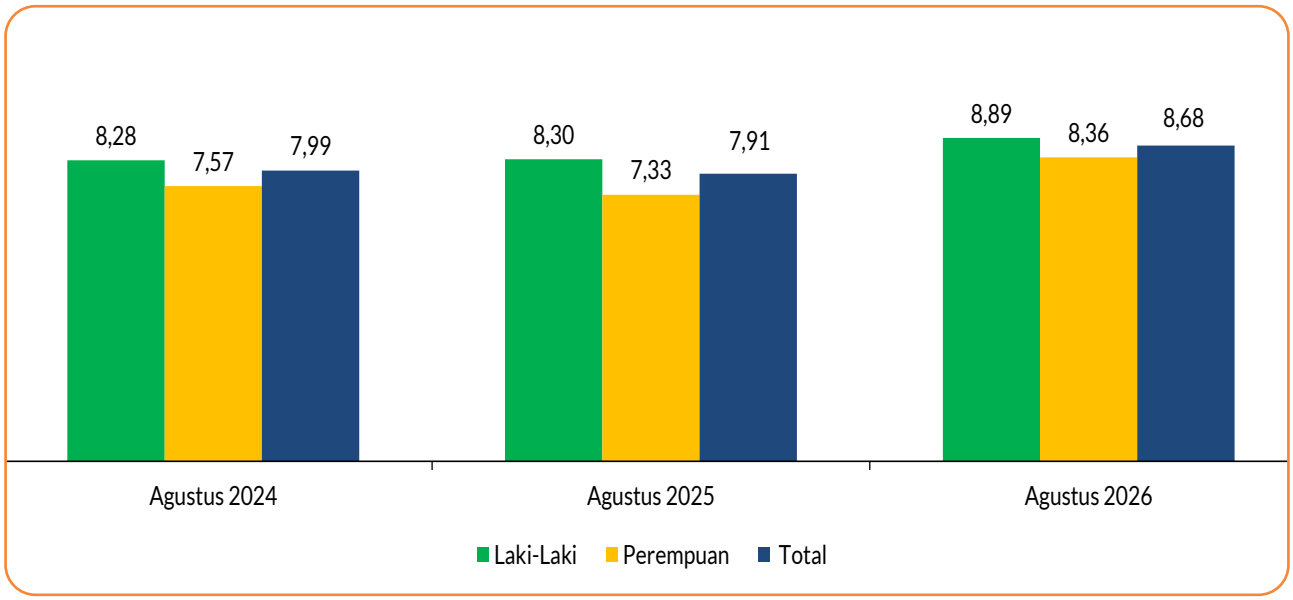
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.5.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2026 adalah sebesar 8,68 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar sembilan orang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0,76 persen poin.

Pada Agustus 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 8,89 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 8,36 persen. Dibandingkan dengan Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan naik masing-masing sebesar 0,59 persen poin dan 1,03 persen poin.



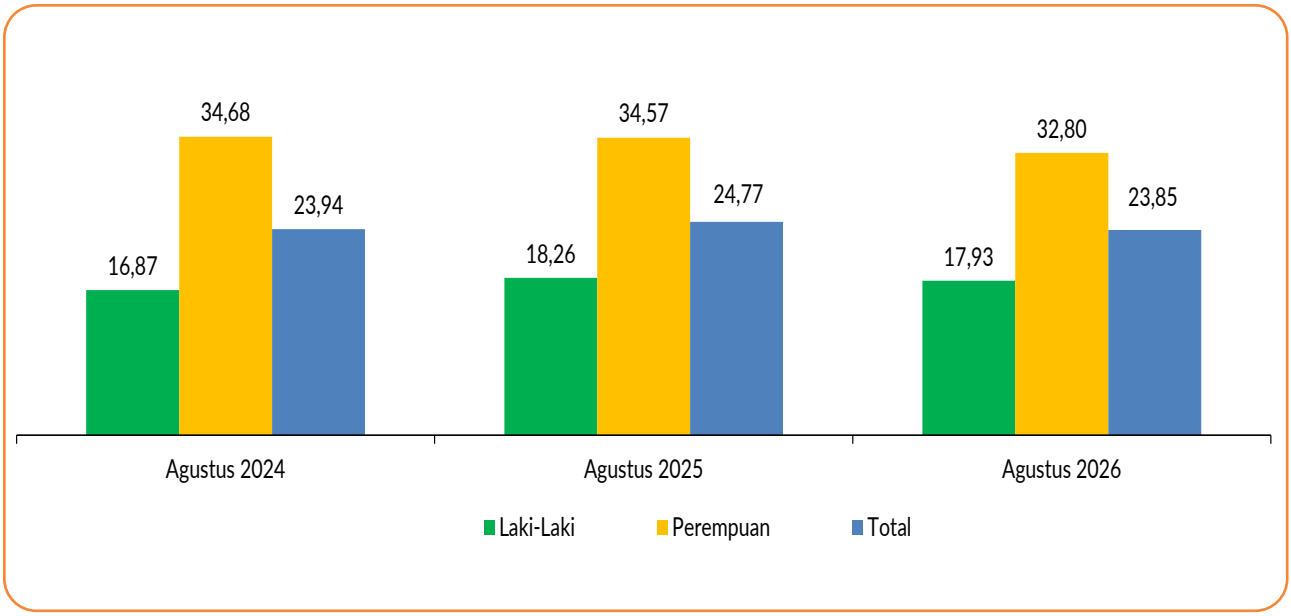
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.5.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Agustus 2026 sebesar 23,85 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 24 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,92 persen poin.

Pada Agustus 2026, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (32,80 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (17,93 persen). Dibandingkan Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan turun masing-masing sebesar 0,33 persen poin dan 1,77 persen poin.

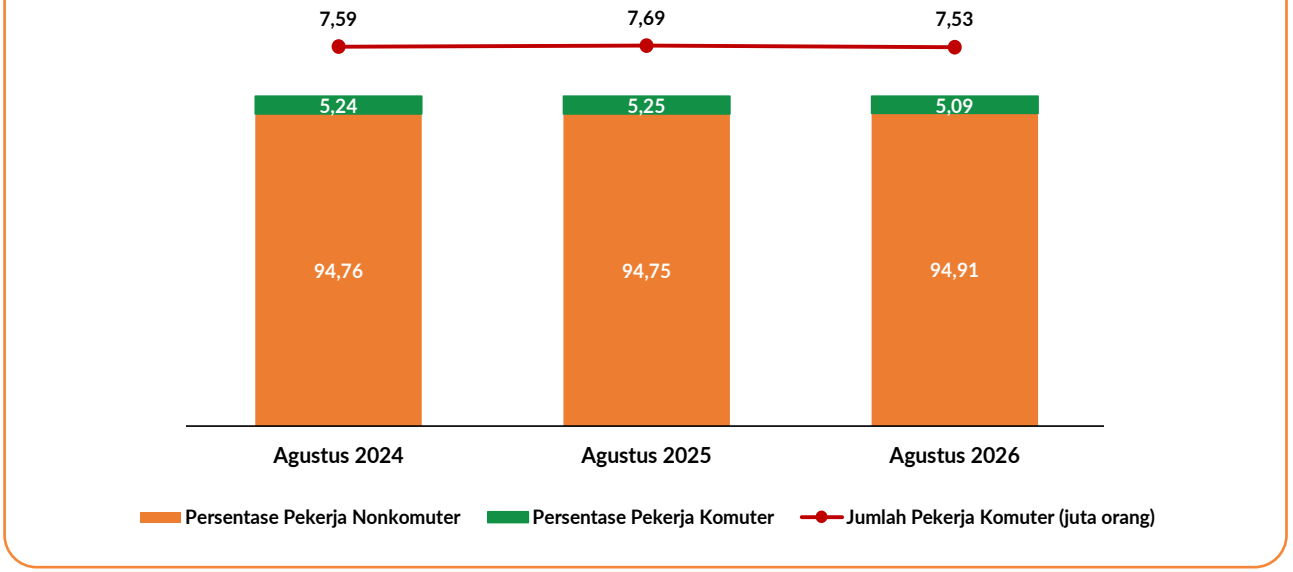


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 7 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.6. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Penduduk bekerja yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pada Agustus 2026, pekerja komuter berjumlah 7,53 juta orang atau sekitar 5,09 persen dari keseluruhan penduduk bekerja (Gambar 8). Terjadi penurunan jumlah pekerja komuter sebanyak 164 ribu orang (0,16 persen poin) dibandingkan Agustus 2025.

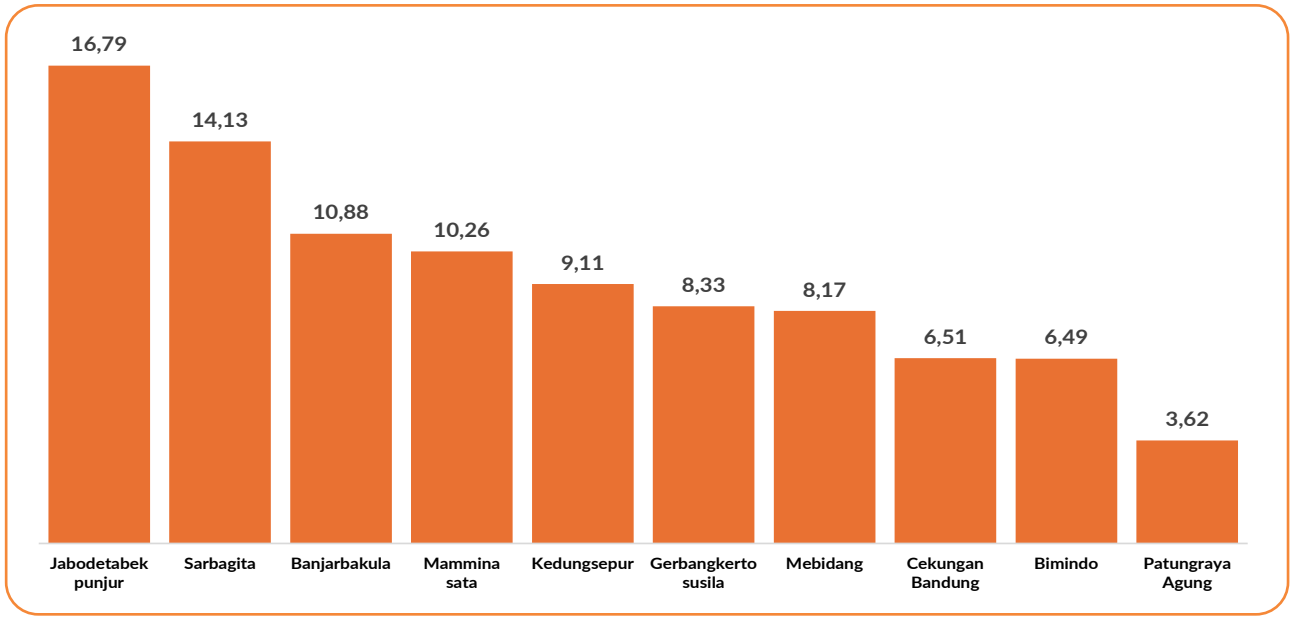


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 8 Jumlah dan Persentase Pekerja Komuter, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Fenomena pekerja komuter lebih banyak ditemukan di wilayah metropolitan. Sepuluh wilayah metropolitan yang dikembangkan di Indonesia adalah Mebidang, Patungraya Agung, Jabodetabekpunjur, Cekungan Bandung, Gerbangkertosusila, Kedungsepur, Sarbagita, Banjarbakula, Bimindo, dan Mamminasata. Delineasi sembilan wilayah metropolitan mengacu pada Peraturan Presiden masing-masing, kecuali Bimindo yang diatur melalui regulasi tersendiri, dengan cakupan seluruh atau sebagian kabupaten/kota. Untuk pengolahan data, batas wilayah yang digunakan mencakup seluruh kabupaten/kota dalam wilayah metropolitan.

Tiga wilayah metropolitan dengan persentase pekerja komuter tertinggi pada Agustus 2026 secara berurutan adalah Jabodetabekpunjur (16,79 persen), Sarbagita (14,13 persen), dan Banjarbakula (10,88 persen).



Catatan: Mebidang (Medan, Binjai, dan Deli Serdang); Patungraya Agung (Palembang, Ogan Komering Ilir, Banyu Asin, dan Ogan Ilir); Jabodetabekpunjur (Jakarta, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Depok, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Tangerang Selatan, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Puncak, dan Cianjur); Cekungan Bandung (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Sumedang, Bandung Barat, dan Cimahi); Kedungsepur (Grobogan, Kendal, Demak, Salatiga, Kota Semarang, dan Kabupaten Semarang); Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan); Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan); Banjarbakula (Banjarmasin, Barito Kuala, Banjar, Banjar Baru, dan Tanah Laut); Bimindo (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Tomohon, dan Manado); Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa, dan Takalar)

Gambar 9 Persentase Pekerja Komuter Menurut 10 Wilayah Metropolitan, Agustus 2026

Sebagian besar pekerja komuter pada Agustus 2026 adalah pekerja laki-laki yaitu sebesar 70,59 persen, turun sebesar 0,59 persen poin dibanding Agustus 2025 (Tabel 2). Persentase terbesar pekerja komuter berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat pada penduduk bekerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (26,40 persen), Diploma IV, S1, S2, S3 (24,59 persen), dan Sekolah Menengah Atas (21,17 persen). Peningkatan persentase pekerja komuter terbesar terdapat pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 1,97 persen poin dibanding Agustus 2025.

Menurut jenis kegiatan formal/informal, pada Agustus 2026 sebagian besar pekerja komuter bekerja pada kegiatan formal, yaitu sebesar 84,79 persen. Terdapat kenaikan 2,47 persen poin pada pekerja komuter di kegiatan formal dibanding Agustus 2025.

Untuk mendukung mobilitas dari/ke tempat kerja, pada Agustus 2026 sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (90,98 persen). Sementara pekerja komuter yang menggunakan transportasi umum sebesar 7,06 persen, turun sebesar 0,10 persen poin dibanding Agustus 2025.

Tabel 2 Karakteristik Pekerja Komuter, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Karakteristik	Agustus 2024 (persen)	Agustus 2025 (persen)	Agustus 2026 (persen)	Perubahan Ags 2025–Ags 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-Laki	70,17	71,18	70,59	-0,59
– Perempuan	29,83	28,82	29,41	0,59
Pekerja Komuter Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
– SD ke Bawah	10,87	11,10	10,86	-0,24
– Sekolah Menengah Pertama	10,56	10,76	11,80	1,04
– Sekolah Menengah Atas	23,60	23,47	21,17	-2,30
– Sekolah Menengah Kejuruan	22,72	24,43	26,40	1,97
– Diploma I/II/III	6,28	5,32	5,18	-0,14
– Diploma IV, S1, S2, S3	25,97	24,92	24,59	-0,33
Pekerja Komuter Menurut Kegiatan Formal/Informal				
– Formal	85,00	82,32	84,79	2,47
– Informal	15,00	17,68	15,21	-2,47
Pekerja Komuter Menurut Moda Transportasi Utama yang Digunakan				
– Kendaraan Pribadi/Dinas	90,87	90,86	90,98	0,12
– Transportasi Umum	6,66	7,16	7,06	-0,10
– Transportasi *Online*	0,77	0,89	0,79	-0,10
– Lainnya[1]	1,70	1,09	1,17	0,08

Catatan: [1]Termasuk jalan kaki/tidak menggunakan moda transportasi apapun
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dalam seminggu terakhir tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/ sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Agustus 2026 sebesar 4,75 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sekitar lima orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja. TPT mengalami penurunan 0,09 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2025.

Pada Agustus 2026, TPT laki-laki sebesar 4,64 persen, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,93 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,21 persen poin, sedangkan TPT perempuan mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen poin dibandingkan Agustus 2025.

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

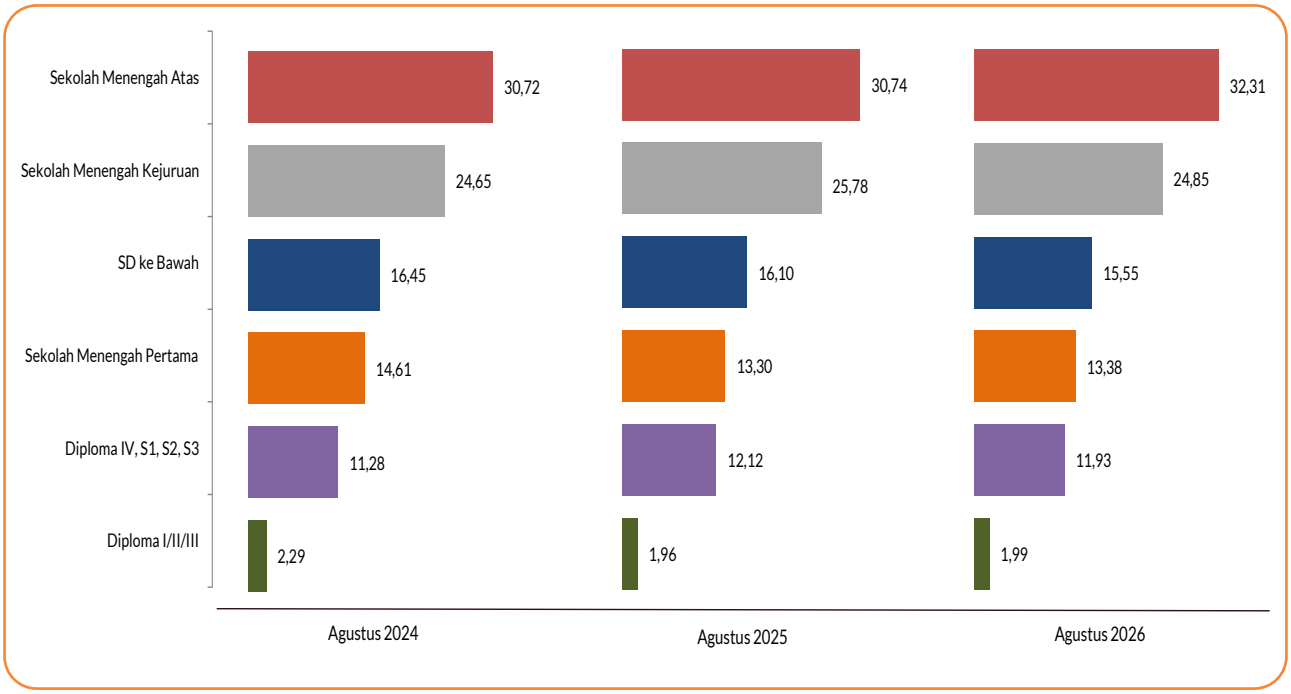
Karakteristik	Agustus 2024 (persen)	Agustus 2025 (persen)	Agustus 2026 (persen)	Perubahan Ags 2025–Ags 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,91	4,85	4,75	-0,09
TPT Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-Laki	4,90	4,85	4,64	-0,21
– Perempuan	4,92	4,84	4,93	0,09
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
– Perkotaan	5,79	5,75	5,53	-0,22
– Perdesaan	3,67	3,47	3,45	-0,01
TPT Menurut Kelompok Umur				
– 15–24 tahun	17,32	16,89	17,50	0,61
– 25–59 tahun	2,94	2,93	2,78	-0,15
– 60 tahun ke atas	1,49	1,71	1,44	-0,26
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
– SD ke Bawah	2,32	2,30	2,24	-0,07
– Sekolah Menengah Pertama	4,11	3,80	3,78	-0,02
– Sekolah Menengah Atas	7,05	6,88	6,87	-0,01
– Sekolah Menengah Kejuruan	9,01	8,63	8,20	-0,44
– Diploma I/II/III	4,83	4,31	4,18	-0,12
– Diploma IV, S1, S2, S3	5,25	5,39	5,09	-0,30

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan sebesar 5,53 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan sebesar 3,45 persen. Dibandingkan Agustus 2025, TPT perkotaan dan perdesaan masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,22 persen poin dan 0,01 persen poin.

Pada Agustus 2026, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu sebesar 17,50 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,44 persen. TPT menurut kelompok umur tersebut memiliki pola yang sama sejak Agustus 2024. Tingkat pengangguran kelompok umur muda (15–24 tahun) mengalami peningkatan sebesar 0,61 persen poin dari 16,89 persen menjadi 17,50 persen. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 25–59 tahun maupun kelompok umur 60 tahun ke atas.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pola TPT relatif sama selama periode Agustus 2024–Agustus 2026. Pada Agustus 2026, TPT tertinggi berada pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 8,20 persen. Sementara itu, TPT terendah berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,24 persen.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 10 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Selama periode Agustus 2024 sampai dengan Agustus 2026, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yang pada Agustus 2026 mencapai 32,31 persen. Sementara itu, distribusi pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 1,99 persen pada Agustus 2026.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2026

Berita Resmi Statistik No. 113/11/Th. XXIX, 5 November 2026

Agustus 2026



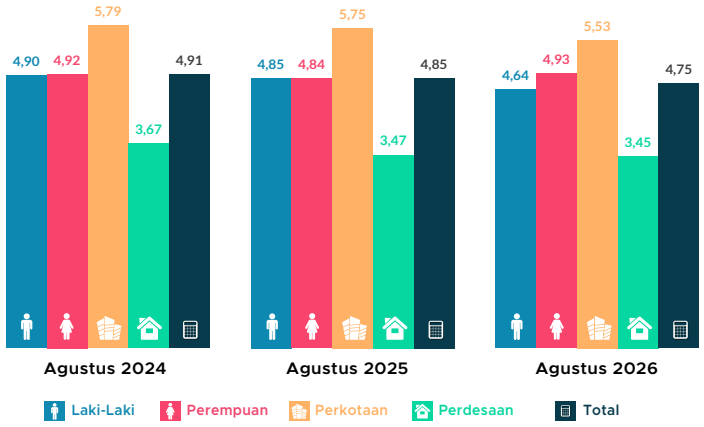
TPT
(Tingkat Pengangguran Terbuka)

4,75%

TPT turun 0,09 persen poin dibanding Agustus 2025

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026 (persen)



99,85 juta orang

Pekerja Penuh[1]
(≥ 35 jam)

67,47%

48,14 juta orang

Pekerja Tidak Penuh[2]
(1–34 jam)

32,53%

Catatan:

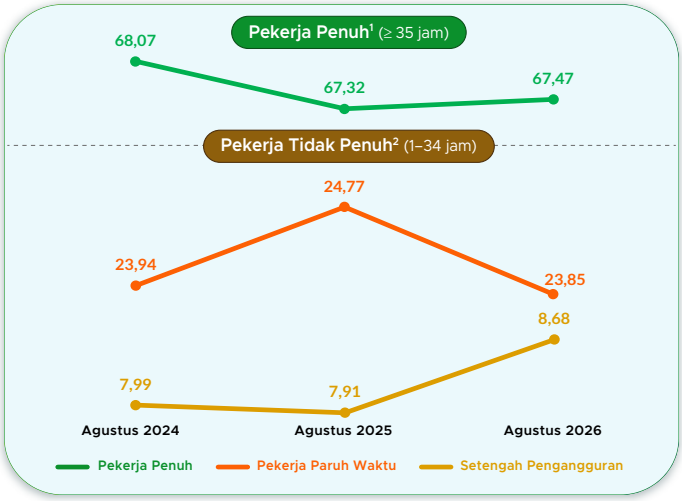
[1] Pekerja Penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

[2] Pekerja Tidak Penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Pekerja Paruh Waktu dan Setengah Pengangguran

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026 (persen)

Proporsi setengah pengangguran mengalami kenaikan dibandingkan Agustus 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

BADAN PUSAT STATISTIK
https://www.bps.go.id

Gambar 11 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Agustus 2026

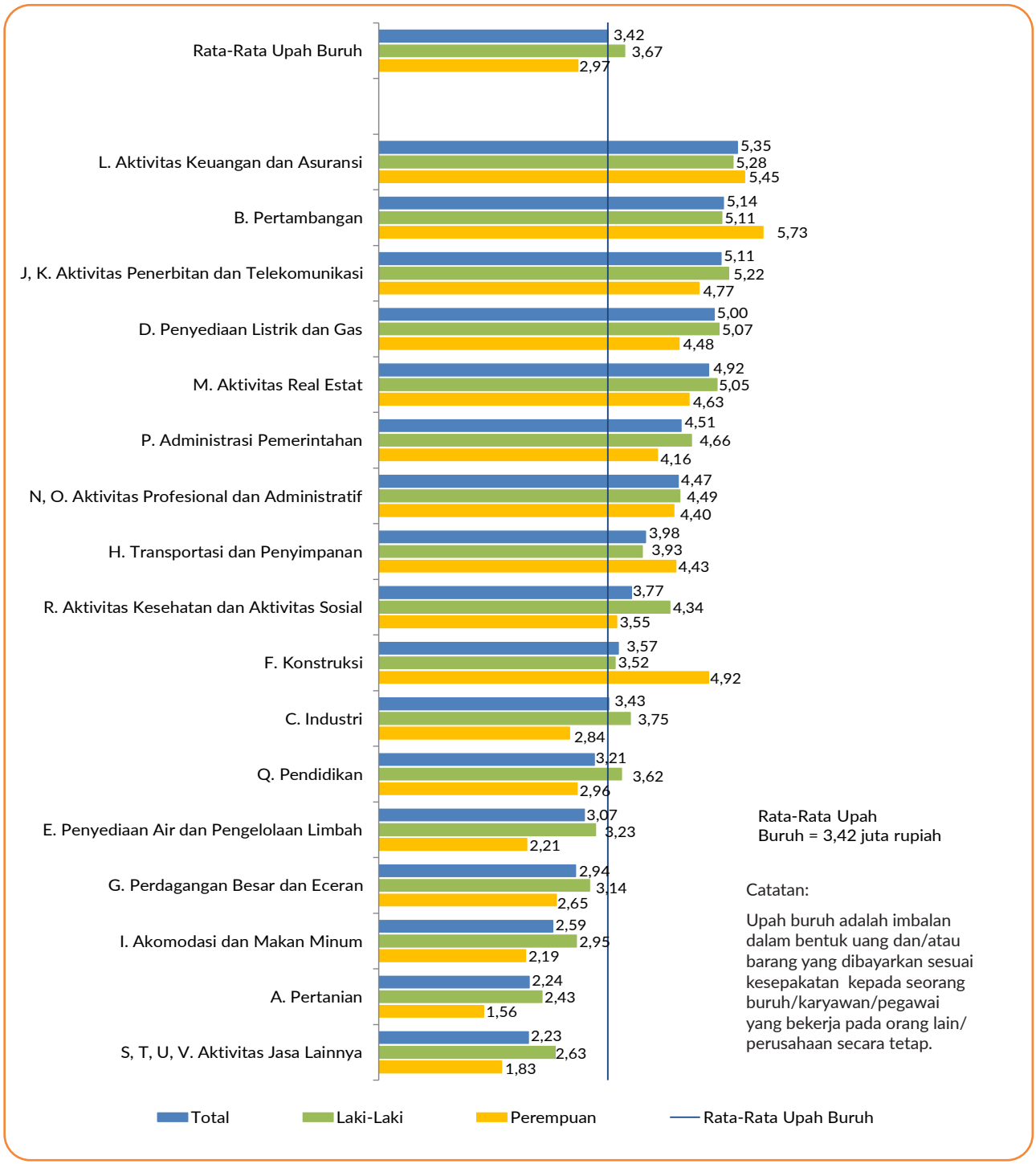


B. Rata-Rata Upah Buruh

- Rata-rata upah buruh pada Agustus 2026 sebesar 3,42 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,67 juta rupiah, sedangkan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,97 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 5,35 juta rupiah. Rata-rata upah terendah terdapat pada Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional sebesar 2,23 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 5,05 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 2,15 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,90 juta rupiah terdapat pada kelompok umur 45–49 tahun, sedangkan terendah sebesar 2,15 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.

1. Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu, selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2026 tercatat sebesar 3,42 juta rupiah. Upah buruh laki-laki mencapai 3,67 juta rupiah, lebih tinggi dibandingkan perempuan yang sebesar 2,97 juta rupiah. Menurut lapangan usaha, buruh pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi menerima upah tertinggi sebesar 5,35 juta rupiah, sedangkan buruh pada lapangan usaha Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional menerima upah terendah sebesar 2,23 juta rupiah.



Gambar 12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2026

Terdapat sebelas lapangan usaha dengan upah di atas rata-rata nasional. Secara berurutan, upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi (5,35 juta rupiah); Pertambangan dan Penggalian (5,14 juta rupiah); Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi (5,11 juta rupiah); Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin (5,00 juta rupiah); Aktivitas Real Estat (4,92 juta rupiah); Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib (4,51 juta rupiah); Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha (4,47 juta rupiah); Transportasi dan Penyimpanan (3,98 juta rupiah); Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial (3,77 juta rupiah); Konstruksi (3,57 juta rupiah); serta Industri (3,43 juta rupiah). Sementara itu, buruh pada enam lapangan usaha lainnya menerima upah di bawah upah buruh nasional, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 12.

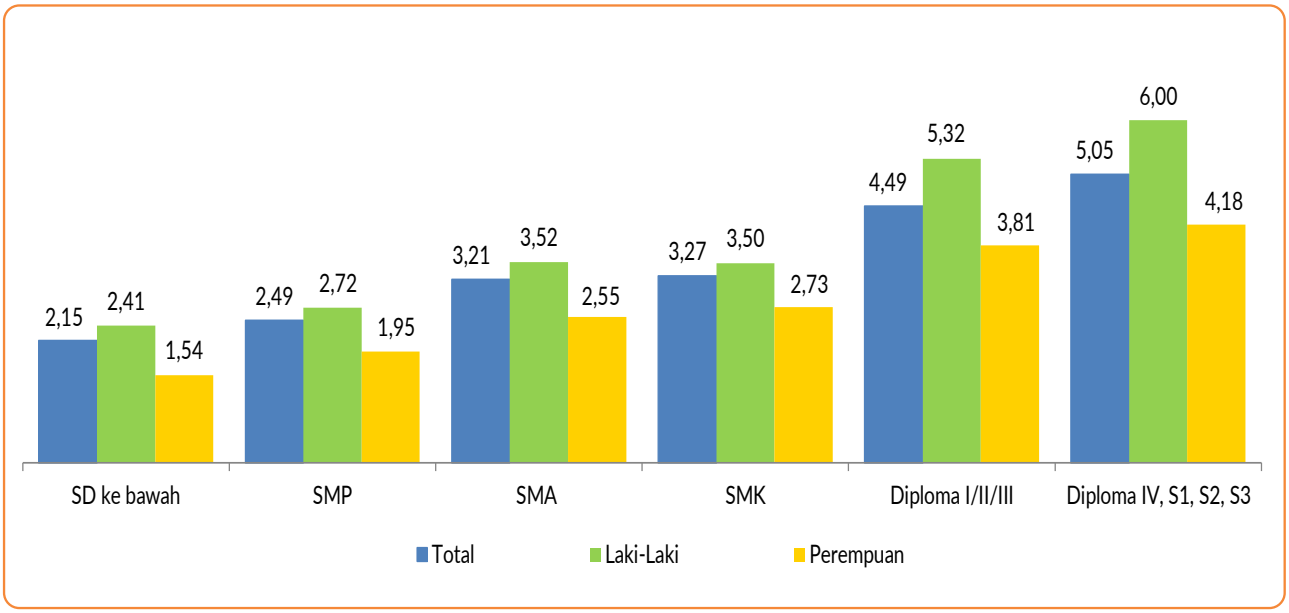
Perbedaan upah buruh juga terlihat menurut jenis kelamin dan lapangan usaha. Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, terdapat empat lapangan usaha yang upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu pada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian (5,73 juta rupiah dibandingkan 5,11 juta rupiah); Aktivitas Keuangan dan Asuransi (5,45 juta rupiah dibandingkan 5,28 juta rupiah); Konstruksi (4,92 juta rupiah dibandingkan 3,52 juta rupiah); serta Transportasi dan Penyimpanan (4,43 juta rupiah dibandingkan 3,93 juta rupiah).

Upah tertinggi buruh laki-laki tercatat pada Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 5,28 juta rupiah, sedangkan upah tertinggi buruh perempuan terdapat pada Pertambangan dan Penggalian sebesar 5,73 juta rupiah. Sementara itu, upah terendah buruh laki-laki dan perempuan sama-sama tercatat pada Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, masing-masing sebesar 2,43 juta rupiah dan 1,56 juta rupiah.

2. Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas Agustus 2026 menunjukkan bahwa rata-rata upah buruh meningkat seiring tingkat pendidikan yang ditamatkan. Buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 menerima upah tertinggi sebesar 5,05 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah menerima upah terendah sebesar 2,15 juta rupiah. Dengan demikian, buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 menerima upah sekitar 2,35 kali lebih tinggi dibandingkan buruh berpendidikan SD ke bawah.

Jika ditinjau menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin, terlihat bahwa upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan di setiap tingkat pendidikan yang ditamatkan. Pada pendidikan SD ke bawah, upah laki-laki sebesar 2,41 juta rupiah dan perempuan 1,54 juta rupiah. Pada pendidikan Diploma IV, S1, S2, S3, upah laki-laki sebesar 6,00 juta rupiah dan perempuan 4,18 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan buruh perempuan menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan terdapat pada buruh berpendidikan Diploma I/II/III, yaitu sebesar 1,82 juta rupiah.

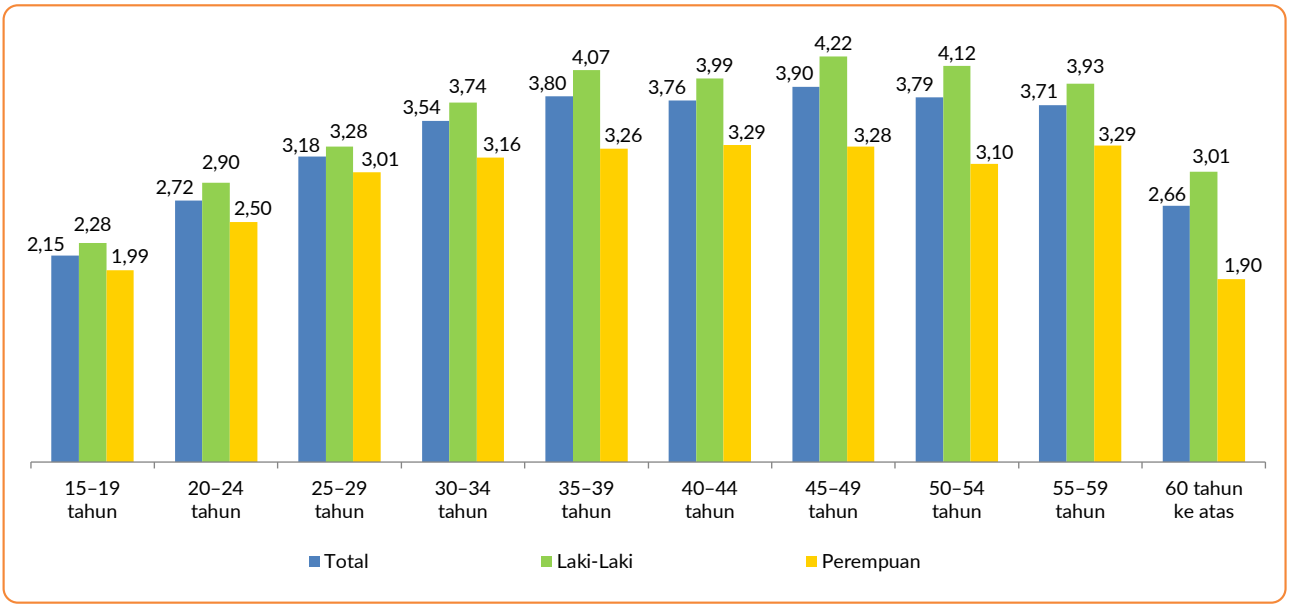


Gambar 13 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2026

3. Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Pada Agustus 2026, rata-rata upah buruh terendah terdapat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,15 juta rupiah. Sementara itu, rata-rata upah buruh tertinggi pada kelompok umur 45–49 tahun sebesar 3,90 juta rupiah

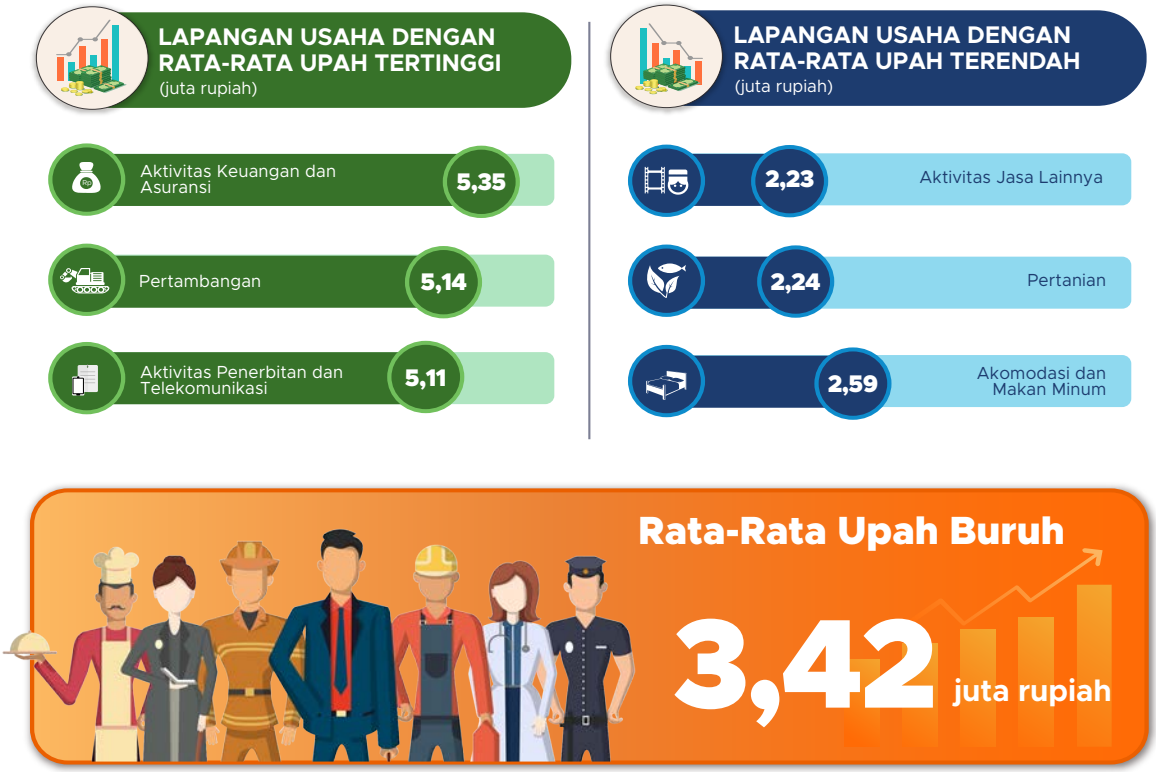
Berdasarkan jenis kelamin, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan di setiap kelompok umur. Upah buruh laki-laki terendah tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,28 juta rupiah sedangkan upah tertinggi pada kelompok umur 45–49 tahun sebesar 4,22 juta rupiah. Sementara itu, upah buruh perempuan terendah terdapat pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 1,90 juta rupiah, sedangkan upah tertinggi pada kelompok umur 40–44 tahun sebesar 3,29 juta rupiah.



Gambar 14 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2026

RATA-RATA UPAH[1] BURUH PADA AGUSTUS 2026

Berita Resmi Statistik No. 113/11/Th. XXIX, 5 November 2026



Catatan: [1]Upah buruh adalah upah/gaji sebulan yang lalu yang diterima buruh/karyawan/pegawai
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2026

BADAN PUSAT STATISTIK
https://www.bps.go.id

Gambar 15 Infografis Rata-Rata Upah Buruh, Agustus 2026

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh United Nations Statistical Commission (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Sejalan dengan penerbitan KBLI 2025, kegiatan statistik yang sebelumnya menggunakan KBLI 2020 secara bertahap melakukan penyesuaian klasifikasi, termasuk dalam pelaksanaan Sakernas. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (Portal *Web* dan/atau *Platform* Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, *platform* digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan *platform* digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa pengodean ulang serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

Perubahan klasifikasi dari KBLI 2020 menjadi KBLI 2025 perlu menjadi perhatian dalam melakukan analisis perbandingan data ketenagakerjaan menurut lapangan usaha antarperiode. Perubahan nomenklatur, pengelompokan, serta perpindahan aktivitas ekonomi antarkategori dapat memengaruhi keterbandingan distribusi penduduk bekerja menurut lapangan usaha. Oleh karena itu, interpretasi perubahan antarperiode perlu memerhatikan kesesuaian cakupan dan pemetaan kategori pada kedua klasifikasi tersebut.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2024 dan Agustus 2025

Karakteristik	Agustus 2024		Agustus 2025	
	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapangan Usaha[1]				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,76	28,18	41,25	28,15
B. Pertambangan dan Penggalian	1,73	1,20	1,73	1,18
C. Industri Pengolahan	20,01	13,83	20,31	13,86
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,36	0,25	0,36	0,25
E. *Treatment* Air, *Treatment* Air Limbah, *Treatment* dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,56	0,38	0,60	0,41
F. Konstruksi	9,47	6,55	9,54	6,51
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27,33	18,89	27,45	18,73
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6,20	4,29	6,27	4,28
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11,27	7,79	11,69	7,98
J. Informasi dan Komunikasi	1,03	0,71	1,07	0,73
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,71	1,18	1,65	1,12
L. Real Estat	0,56	0,39	0,51	0,35
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2,45	1,69	2,58	1,76
O. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	5,09	3,52	5,13	3,50
P. Pendidikan	7,16	4,95	7,41	5,06
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,36	1,64	2,46	1,68
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	6,59	4,56	6,53	4,45
Jumlah	**144,64**	**100,00**	**146,54**	**100,00**
Status Pekerjaan				
Berusaha Sendiri	31,50	21,78	31,36	21,40
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	20,01	13,83	20,31	13,86
Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	4,69	3,24	5,06	3,46
Buruh/Karyawan/Pegawai	56,13	38,80	56,78	38,74
Pekerja Bebas di Pertanian	5,89	4,08	6,47	4,42
Pekerja Bebas di Nonpertanian	7,13	4,93	7,57	5,16
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	19,29	13,34	18,99	12,96
Jumlah	**144,64**	**100,00**	**146,54**	**100,00**
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	60,81	42,05	61,84	42,20
Informal	83,83	57,95	84,70	57,80
Jumlah	**144,64**	**100,00**	**146,54**	**100,00**
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	51,79	35,80	50,92	34,75
Sekolah Menengah Pertama	25,48	17,62	25,08	17,11
Sekolah Menengah Atas	30,23	20,90	31,05	21,19
Sekolah Menengah Kejuruan	18,59	12,86	20,36	13,89
Diploma I/II/III	3,36	2,32	3,25	2,22
Diploma IV, S1, S2, S3	15,19	10,50	15,88	10,84
Jumlah	**144,64**	**100,00**	**146,54**	**100,00**
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh[2] (≥ 35 jam)	98,45	68,07	98,65	67,32
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	46,19	31,93	47,89	32,68
– Setengah Pengangguran	11,56	7,99	11,60	7,91
– Pekerja Paruh Waktu	34,63	23,94	36,29	24,77
Jumlah	**144,64**	**100,00**	**146,54**	**100,00**

Catatan: [1]Kategori Lapangan Usaha pada Agustus 2024 dan Agustus 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020
[2]Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024 dan Agustus 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2026

Karakteristik	Agustus 2026	
	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha[1]		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,73	28,20
B. Pertambangan dan Penggalian	1,75	1,18
C. Industri	20,35	13,75
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,33	0,22
E. Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	0,68	0,46
F. Konstruksi	9,87	6,67
G. Perdagangan Besar dan Eceran	26,42	17,86
H. Transportasi dan Penyimpanan	6,55	4,43
I. Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	12,00	8,11
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	1,07	0,73
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,62	1,09
M. Aktivitas Real Estat	0,53	0,36
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	2,62	1,77
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	5,23	3,53
Q. Pendidikan	7,42	5,02
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,59	1,75
S, T, U, V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	7,22	4,88
Jumlah	**147,99**	**100,00**
Status Pekerjaan		
Berusaha Sendiri	31,89	21,55
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	20,46	13,82
Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	5,12	3,46
Buruh/Karyawan/Pegawai	57,14	38,61
Pekerja Bebas di Pertanian	6,63	4,48
Pekerja Bebas di Nonpertanian	7,65	5,17
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	19,10	12,91
Jumlah	**147,99**	**100,00**
Kegiatan Formal/Informal		
Formal	62,25	42,07
Informal	85,73	57,93
Jumlah	**147,99**	**100,00**
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke Bawah	50,15	33,89
Sekolah Menengah Pertama	25,14	16,99
Sekolah Menengah Atas	32,36	21,87
Sekolah Menengah Kejuruan	20,55	13,89
Diploma I/II/III	3,36	2,27
Diploma IV, S1, S2, S3	16,42	11,10
Jumlah	**147,99**	**100,00**
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh[2] (≥ 35 jam)	99,85	67,47
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	48,14	32,53
– Setengah Pengangguran	12,84	8,68
– Pekerja Paruh Waktu	35,29	23,85
Jumlah	**147,99**	**100,00**

Catatan: [1]Kategori Lapangan Usaha pada Agustus 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
[2]Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2026

Lampiran 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Provinsi	Agustus 2024	Agustus 2025	Agustus 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,75	5,64	5,70
Sumatera Utara	5,60	5,32	5,22
Sumatera Barat	5,75	5,62	5,57
Riau	3,70	4,16	4,12
Jambi	4,48	4,26	4,26
Sumatera Selatan	3,86	3,69	3,45
Bengkulu	3,11	3,41	3,40
Lampung	4,19	4,21	4,01
Kepulauan Bangka Belitung	4,63	4,45	4,40
Kepulauan Riau	6,39	6,45	6,37
DKI Jakarta	6,21	6,05	5,75
Jawa Barat	6,75	6,77	6,67
Jawa Tengah	4,78	4,66	4,65
D.I. Yogyakarta	3,48	3,46	3,33
Jawa Timur	4,19	3,88	3,60
Banten	6,68	6,69	6,61
Bali	1,79	1,49	1,42
Nusa Tenggara Barat	2,73	3,06	3,03
Nusa Tenggara Timur	3,02	3,31	3,42
Kalimantan Barat	4,86	4,82	4,87
Kalimantan Tengah	4,01	3,97	4,01
Kalimantan Selatan	4,20	4,16	4,04
Kalimantan Timur	5,14	5,18	5,23
Kalimantan Utara	3,90	3,85	3,79
Sulawesi Utara	5,85	5,99	5,90
Sulawesi Tengah	2,94	2,92	2,94
Sulawesi Selatan	4,19	4,21	4,23
Sulawesi Tenggara	3,09	3,31	3,52
Gorontalo	3,13	3,42	3,61
Sulawesi Barat	2,68	2,86	2,93
Maluku	6,11	6,27	6,23
Maluku Utara	4,03	4,55	4,57
Papua Barat	4,13	4,55	4,29
Papua Barat Daya	6,48	6,85	6,56
Papua	6,48	6,96	7,12
Papua Selatan	4,05	4,04	5,17
Papua Tengah	2,75	3,62	3,87
Papua Pegunungan	1,32	1,68	1,83
Indonesia	**4,91**	**4,85**	**4,75**

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Lampiran 4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Agustus 2024 dan Agustus 2025

Lapangan Usaha[1]	Agustus 2024	Agustus 2025
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.407.712	2.540.278
B. Pertambangan dan Penggalian	5.228.542	4.983.713
C. Industri Pengolahan	3.246.220	3.269.849
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.832.177	5.073.204
E. *Treatment* Air, *Treatment* Air Limbah, *Treatment* dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.948.558	2.835.286
F. Konstruksi	3.293.968	3.234.953
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.846.680	2.839.730
H. Pengangkutan dan Pergudangan	3.977.339	4.094.527
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.439.455	2.546.968
J. Informasi dan Komunikasi	4.983.257	5.278.706
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.084.220	5.116.552
L. Real Estat	4.297.520	4.399.016
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	4.143.964	4.261.425
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.155.018	4.427.234
P. Pendidikan	2.858.783	3.057.490
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.801.776	3.750.376
R, S, T, U. Aktivitas Jasa Lainnya	1.992.910	1.964.115
Total	**3.267.618**	**3.331.012**

Catatan: [1]Kategori Lapangan Usaha pada Agustus 2024 dan Agustus 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024 dan Agustus 2025

Lampiran 5 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Agustus 2026

Lapangan Usaha[1]	Agustus 2026
(1)	(2)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.242.370
B. Pertambangan dan Penggalian	5.140.769
C. Industri	3.429.210
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.002.548
E. Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	3.066.871
F. Konstruksi	3.571.271
G. Perdagangan Besar dan Eceran	2.935.711
H. Transportasi dan Penyimpanan	3.980.259
I. Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.592.416
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	5.105.020
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.348.842
M. Aktivitas Real Estat	4.919.014
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	4.466.908
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	4.505.713
Q. Pendidikan	3.211.998
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.768.682
S, T, U, V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	2.228.787
Total	**3.415.988**

Catatan: [1]Kategori Lapangan Usaha pada Agustus 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2026

Lampiran 6 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2026

Lapangan Usaha[1]	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.433.576	1.561.129
B. Pertambangan dan Penggalian	5.114.173	5.730.430
C. Industri	3.750.641	2.843.747
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.074.109	4.480.162
E. Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	3.234.003	2.210.210
F. Konstruksi	3.523.541	4.918.741
G. Perdagangan Besar dan Eceran	3.144.579	2.650.761
H. Transportasi dan Penyimpanan	3.931.805	4.428.272
I. Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.946.009	2.190.623
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	5.216.934	4.773.766
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.281.939	5.454.904
M. Aktivitas Real Estat	5.045.409	4.625.995
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	4.490.285	4.403.341
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	4.664.520	4.157.100
Q. Pendidikan	3.617.968	2.960.230
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.341.887	3.548.453
S, T, U, V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	2.630.312	1.831.038
Total	**3.667.753**	**2.972.771**

Catatan: [1]Kategori Lapangan Usaha pada Agustus 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2026

Lampiran 7 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2026

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	2.408.161	1.538.668	2.145.603
Sekolah Menengah Pertama	2.716.586	1.945.371	2.492.141
Sekolah Menengah Atas	3.519.464	2.554.783	3.208.275
Sekolah Menengah Kejuruan	3.500.399	2.728.060	3.273.280
Diploma I/II/III	5.324.035	3.808.612	4.494.238
Diploma IV, S1, S2, S3	5.998.963	4.177.331	5.050.890
Total	**3.667.753**	**2.972.771**	**3.415.988**

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2026

Lampiran 8 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi (rupiah), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Provinsi	Agustus 2024	Agustus 2025	Agustus 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.624.922	2.837.520	2.624.519
Sumatera Utara	2.760.361	2.815.066	2.953.648
Sumatera Barat	2.772.393	2.911.450	2.956.432
Riau	3.139.242	3.144.261	3.420.543
Jambi	2.831.081	2.975.646	3.196.026
Sumatera Selatan	2.886.117	3.015.055	3.133.414
Bengkulu	2.839.093	2.935.681	3.047.601
Lampung	2.517.788	2.520.619	2.574.322
Kepulauan Bangka Belitung	3.264.692	3.202.690	3.178.317
Kepulauan Riau	4.911.036	4.768.990	5.151.328
DKI Jakarta	5.806.940	5.903.603	5.913.709
Jawa Barat	3.774.498	3.768.080	3.865.287
Jawa Tengah	2.405.447	2.528.470	2.540.607
D.I. Yogyakarta	2.829.890	2.924.613	2.944.839
Jawa Timur	2.713.383	2.899.074	2.935.114
Banten	4.392.768	4.062.488	4.324.716
Bali	3.403.265	3.639.413	3.790.309
Nusa Tenggara Barat	2.365.102	2.569.181	2.648.233
Nusa Tenggara Timur	2.370.111	2.674.136	2.770.528
Kalimantan Barat	2.904.061	2.972.111	3.054.244
Kalimantan Tengah	3.384.610	3.451.676	3.573.988
Kalimantan Selatan	3.239.646	3.164.480	3.259.320
Kalimantan Timur	4.400.771	4.475.944	4.483.573
Kalimantan Utara	3.748.909	3.675.921	3.656.955
Sulawesi Utara	3.453.051	3.420.935	3.572.194
Sulawesi Tengah	2.863.721	3.056.120	3.226.047
Sulawesi Selatan	2.992.571	3.060.385	3.255.619
Sulawesi Tenggara	2.954.690	3.189.724	3.284.771
Gorontalo	2.605.876	2.911.813	2.759.054
Sulawesi Barat	2.443.110	2.698.528	2.875.962
Maluku	2.925.208	3.100.805	3.226.863
Maluku Utara	3.456.786	3.620.219	3.650.839
Papua Barat	3.392.758	3.765.973	3.841.382
Papua Barat Daya	3.739.328	3.837.947	3.839.387
Papua	4.151.674	4.426.645	4.432.168
Papua Selatan	3.639.485	4.264.963	4.026.101
Papua Tengah	5.071.157	4.808.336	5.005.126
Papua Pegunungan	4.089.877	3.941.546	4.557.579
Indonesia	**3.267.618**	**3.331.012**	**3.415.988**

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Lampiran 9 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2026

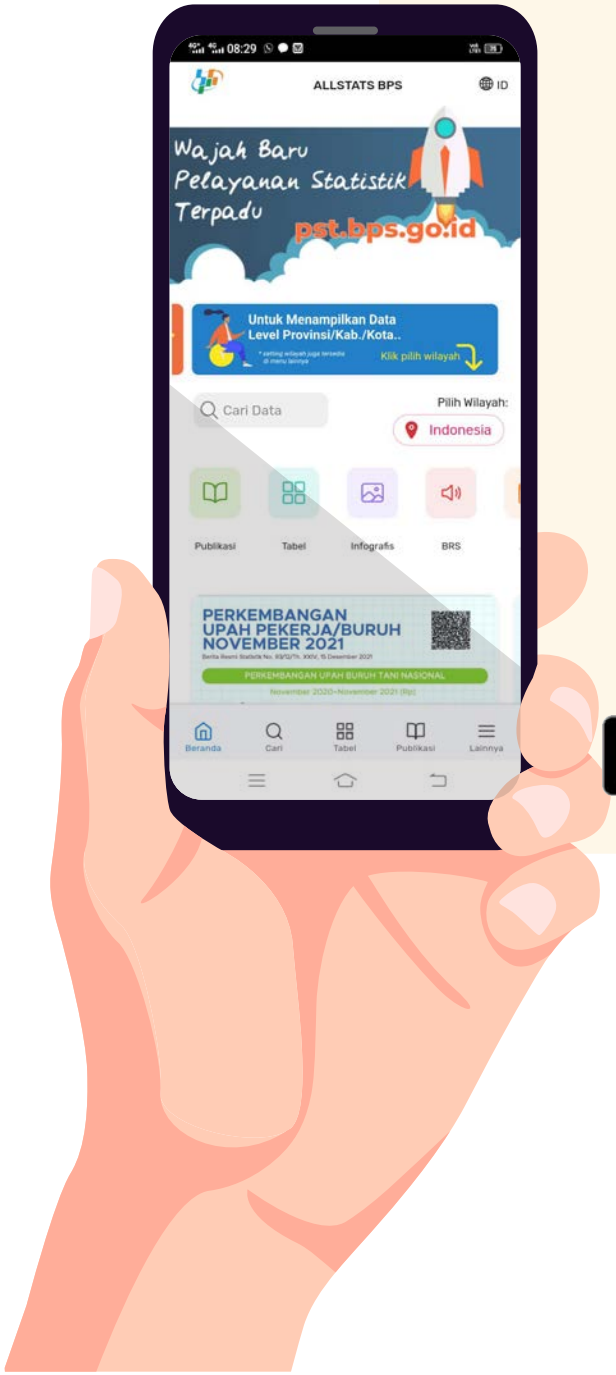
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.752.166	2.406.153	2.624.519
Sumatera Utara	3.152.557	2.616.264	2.953.648
Sumatera Barat	3.017.836	2.858.515	2.956.432
Riau	3.674.635	2.907.807	3.420.543
Jambi	3.382.653	2.839.989	3.196.026
Sumatera Selatan	3.432.610	2.537.564	3.133.414
Bengkulu	3.270.213	2.716.795	3.047.601
Lampung	2.748.077	2.286.596	2.574.322
Kepulauan Bangka Belitung	3.405.424	2.753.165	3.178.317
Kepulauan Riau	5.734.984	4.009.928	5.151.328
DKI Jakarta	6.025.025	5.736.279	5.913.709
Jawa Barat	4.088.175	3.403.961	3.865.287
Jawa Tengah	2.754.903	2.213.101	2.540.607
D.I. Yogyakarta	3.078.128	2.770.555	2.944.839
Jawa Timur	3.250.512	2.396.018	2.935.114
Banten	4.500.812	3.954.733	4.324.716
Bali	4.102.508	3.356.892	3.790.309
Nusa Tenggara Barat	2.893.067	2.254.833	2.648.233
Nusa Tenggara Timur	2.914.311	2.585.819	2.770.528
Kalimantan Barat	3.276.470	2.589.240	3.054.244
Kalimantan Tengah	3.852.284	3.003.999	3.573.988
Kalimantan Selatan	3.562.025	2.652.630	3.259.320
Kalimantan Timur	4.890.550	3.472.650	4.483.573
Kalimantan Utara	3.884.933	3.175.854	3.656.955
Sulawesi Utara	3.775.843	3.254.544	3.572.194
Sulawesi Tengah	3.460.124	2.837.734	3.226.047
Sulawesi Selatan	3.551.862	2.780.466	3.255.619
Sulawesi Tenggara	3.595.205	2.766.581	3.284.771
Gorontalo	2.857.858	2.607.912	2.759.054
Sulawesi Barat	3.182.935	2.396.639	2.875.962
Maluku	3.442.758	2.903.338	3.226.863
Maluku Utara	4.078.185	3.033.380	3.650.839
Papua Barat	4.056.904	3.419.418	3.841.382
Papua Barat Daya	4.178.969	3.189.059	3.839.387
Papua	4.508.635	4.310.840	4.432.168
Papua Selatan	4.090.121	3.907.601	4.026.101
Papua Tengah	5.335.919	4.187.725	5.005.126
Papua Pegunungan	4.718.797	4.172.607	4.557.579
Indonesia	**3.667.753**	**2.972.771**	**3.415.988**

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2026

Lampiran 10 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (rupiah), Agustus 2026

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15–19 tahun	2.275.697	1.994.405	2.145.658
20–24 tahun	2.904.694	2.495.446	2.720.312
25–29 tahun	3.281.014	3.010.569	3.175.458
30–34 tahun	3.735.082	3.161.989	3.543.588
35–39 tahun	4.071.910	3.257.016	3.800.284
40–44 tahun	3.987.190	3.294.076	3.757.200
45–49 tahun	4.216.040	3.278.877	3.897.963
50–54 tahun	4.119.680	3.099.951	3.790.879
55–59 tahun	3.930.699	3.291.921	3.708.559
60 tahun ke atas	3.014.745	1.900.143	2.663.358
Total	**3.667.753**	**2.972.771**	**3.415.988**

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2026



AllStats BPS

Akses Data BPS dengan Cepat di Perangkat Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel Dinamis, dan Pelayanan Statistik Terpadu

GET IT ON Google Play

Download on the App Store



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Teguh Sugiyarto M.Pop.Hum.Res, Ph.D.
Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan
(021) 3810291-5, Ext. 4100
teguhs@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : http://www.bps.go.id E-mail : bpshq@bps.go.id